WORKSHOP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS CINTA DAMAI SOSIAL RELIGIUS UNTUK MENGHINDARI BULLYING PADA SMK PUTRA PERTIWI KOTA TANGERANG SELATAN, BANTEN

Ika Yuliasari [1], Novianty Elizabeth Ayuni [2], Made Wiliantara [3], Meuthia Indah [4], Agung Kwartama [5]
[1,2,3)] Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Jayabaya
[4,5)] Mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Jayabaya
e-mail: syulia192@gmail.com

Abstrak
Berangkat dari Programme for International Students Assessment (PISA) di tahun 2018, Indonesia berada di urutan kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan (bullying). Sebesar 41,1% murid mengaku pernah mengalami perundungan (bullying). Tujuan kegiatan PKM ini Workshop Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Cinta Damai Sosial Religius Pada SMK Putra Pertiwi, Tangerang Selatan, Banten, melalui layanan belajar dan media sosial tiktok dan youtube/instagram. Metode kegatan PKM dilaksanakan secara luring melaui layanan mengajar dan daring melalui video tiktok. Tahapan kegiatan PKM: 1) Persiapan melakukan eksplorasi nilai cinta damai sosial religius, mengembangkan design dan konsep media tiktok, mengembangkan form refleksi dan evaluasi kegiatan, mengembangkan model layanan mengajar interaktif; 2) Pelaksanaan dilaksanakan secara langsung tatap muka di SMK Kota Tangerang Selatan, Banten. Sosialisasi dan edukasi nilai cinta damai sosial religiusl melalui media sosial tiktok dan youtube; Evaluasi dan refleksi yaitu evaluasi ketercapaian luaran dan target kegiatan kegiatan melalui survey terkait implementasi Pendidikan karakter cinta damai sosial relegius pada era digital dalam mencegah perilaku bullying pada SMK Putra Pertiwi. Hasil Kegiatan PKM: 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan layanan mengajar dan evaluasi mendapat respon yang sangat baik dari siswa yang pernah menjadi pelaku dan korban bullying. Hasil evaluasi yaitu peserta lebih memahami meyakini bahwa tindakan bullying tidak baik, menyakiti korban, tidak disukai Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan akan memberikan sanksi kepada orang yang melakukan bullying, Tuhan akan memaafkan orang yang melakukan bullying dengan taubat, dan berjanji tidak akan melakukan pengulangan lagi.
Kata kunci: Pendidikan Karakter, Cinta Damai Sosial Religius

Abstract
Based on the Program for International Students Assessment (PISA) in 2018, Indonesia is ranked fifth highest out of 78 countries as the country where the most students experience bullying. 41.1% of students admitted to having experienced bullying. The aim of this Community Service activity is a Workshop on Implementing Character Education Based on Love, Peace, Social, Religious at Putra Pertiwi Vocational School, South Tangerang, Banten, through learning services and the social media TikTok and YouTube/Instagram. The PKM activity method is carried out offline through teaching services and online through TikTok videos. Stages of PKM activities: 1) Preparation for exploring social and religious values of peace, developing design and concept for TikTok media, developing reflection and activity evaluation forms, developing interactive teaching service models; 2) The implementation is carried out directly face to face at the South Tangerang City Vocational School, Banten. Socialization and education of social and religious values of love and peace through social media TikTok and YouTube; Evaluation and reflection, namely evaluating the achievement of outputs and activity targets through surveys related to the implementation of religious, social peace-loving character education in the digital era in preventing bullying behavior at Putra Pertiwi Vocational School. PKM Activity Results: 1) Preparation, 2) Implementation of teaching and evaluation services received a very good response from students who had been perpetrators and victims of bullying. The results of the evaluation are that participants understand better that bullying is not good, hurts the victim, is not liked by God Almighty, God will give sanctions to people who bully, God will forgive people who bully with repentance, and promise not to do it again.
Keywords: Character Education, Love Peace Social Religious

PENDAHULUAN

Manusia berkarakter adalah manusia yang dalam perilaku dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas kehidupannya sarat dengan nilai-nilai kebaikan. Manusia semacam ini bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan, tetapi selalau berusaha memperbaiki segala bentuk kesalahannya dan terus menerus memperbaiki diri dari waktu ke waktu. Implementasi pendidikan karakter menjadi sangat urgen untuk diterapkan di sekolah-sekolah untuk mencegah peserta didik untuk tidak melakukan perilaku bullying kepada orang lain.

Perlakuan bullying masih sering terjadi di kalangan siswa di Indonesia. Berdasarkan data riset dari Programme for International Students Assessment (PISA) di tahun 2018, Indonesia berada di urutan kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan (bullying) (Fajrussalam, 2020). Sebesar 41,1% murid mengaku pernah mengalami perundungan (bullying) (Supriyanto, 2018). Di Indonesia, angka murid korban bully jauh di atas rata-rata negara anggota OECD yang hanya sebesar 22,7%. OECD merupakan organisasi untuk kerja sama dan pembangunan ekonomi yang beranggotakan 36 negara Eropa dan Amerika Utara ditambah Jepang dan Korea Selatan. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), jumlah kasus pendidikan di Indonesia per tanggal 30 Mei 2018 adalah 161 kasus, meningkat tajam menjadi 1100 kasus (tahun 2023), dengan rincian; anak korban tawuran sebanyak 14,3 persen, anak pelaku tawuran sebanyak 19,3 persen, anak korban kekerasan dan bullying sebanyak 22,4 persen, anak pelaku kekerasan dan bullying sebanyak 25,5 persen, dan anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah) sebanyak 18,7 persen.

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa kesadaran peserta didik untuk tidak melakukan perilaku bullying masih perlu mendapatkan perlakuan dalam mencegah agar tidak terjadi lagi, karena apabila tidak ditangani perilaku bullying memberikan dampak bagi korban dan akan menjadi kebiasaan yang berulang.

Gambar 1. Gedung dan Siswa SMK Putra Pertiwi

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Kata bullying berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Perilaku bullying terdiri dari bermacam-macam bentuk yaitu bullying verbal, fisik dan relasional.

Bullying muncul dari defisit dalam iklim sosial dan sistem dukungan sosial menyimpulkan bahwa perilaku bullying tidak terlepas dari karakteristik ras, etnis siswa, tingkat pendapatan orang tua, atau pengaruh media. Perilaku bullying juga dapat terjadi di lingkungan mapapun yang menimbulkan efek ketakutan bagi individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying pada siswa sekolah dasar dan menengah sangat berbahaya dan dapat terjadi di taman bermain, halaman sekolah pada waktu di luar istirahat atau waktu istirahat, sedangkan bullying pada siswa sekolah menengah sangat berbahaya pula dan dapat terjadi di lorong, ruang makan, kafetaria pada waktu istirahat atau di luar waktu istirahat (Barboza, Schiamberg, Oehmke, Korzeniewski, Post, & Heraux, 2009; Vaillancourt, dkk., 2010; Agus, dkk; 2018).

Coloroso (2007) menyatakan bahwa bullying dapat terjadi dalam tiga bentuk yaitu bullying secara fisik, verbal dan rela- sional. Bullying secara fisik dapat berupa perilaku menyakiti seperti memukul, mencekik, meninju, menyikut, menendang, menggigit, memiting, meludahi, merusak pakaian dan barang-barang kegiatan sekolah korbannya. Bullying secara verbal dapat berupa memberikan nama julukan, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, e-mail yang mengintimidasi, mengirimkan pesan singkat atau surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, gosip, telepon yang kasar, dan pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Sementara bullying secara relasional dapat berupa pelemahan harga diri korbannya secara sistematis melalui mengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran serta digunakan untuk mengasingkan atau menolak korban secara sengaja dan merusak persahabatan. Bullying secara relasional dapat juga berupa sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek, lirikan mata dan bahasa tubuh yang kasar.

Dampak psiokologis dari perbuatan bullying relasional seperti korban merasa stres, gangguan mental, minder, sakit hati, sedih, cemas, dan frustasi. Faktor penyebab tindakan bullying relasional adalah pergaulan teman sebaya, faktor internal/pribadi pelaku, pernah menjadi korban, dendam dengan korban, korbannya adalah anak yang pendiam, ingin mencari kesenangan, mencari perhatian dan mencari pengakuan di lingkungannya. Peran konselor dalam mengatasi perilaku bullying relasional dengan mencegah melalui bimbingan klasikal dan mengentaskan perilaku menyimpang siswa yang menjadi pelaku dan korban bullying relasional dan mengembalikan korban yang terkena dampak perilaku bullying relasional.

Peran sekolah dalam mengatasi bullying adalah dengan workshop implementasi pendidikan karakter berbasis nilai cinta damai sosial sosial relegius menjadi sangat penting karena nilai cinta damai sosial religius akan lebih menyentuh hati dari pelaku ataupun korban bullying. Penguatan nilai cinta damai sosial religius dalam pencegahan bullying di SMK Putra Pertiwi menjadi sangat penting karena terdapat banyak orang siswa yang pernah menjadi pelaku dan korban bullying. Latar belakang sosial ekonomi orang tua serta pengetahuan terhadap nilai cinta damai sosial religius yang didasarkan kepada pemahaman agama membuat pemahaman siswa terhadap praktik bullying masih belum optimal (Arifianto, 2020). Bullying bagi sebagian siswa menjadi hal biasa dan tidak memikirkan dampak dan akibat dari bullying tersebut. Nilai-nilai cinta damai sosial religius dalam kehidupan peserta didik perlu ditanamkan melalui berbagai media baik secara langsung maupun media yang lebih dekat dengan keseharian peserta didik. Penguatan karakter pada nilai-nilai cinta damai sosial relegius memberikan pemahaman kesdaran dan keyakinan kepda peserta didik bahwa perilaku bullying adalah perbuatan yang tidak diajarkan dalam pemahaman agama manapun dan hal tersebut akan membuat interaksi sosial menjadi tidak harmonis (Ginanjar, 2001). Kegiatan PKM ini juga akan memberikan penguatan bahwa ketika ada temannya yang melakukan bullying maka Tuhan membenci perbuatan mereka.

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilakukan penguatan nilai cinta damai sosial relegius dalam menanamkan karakter cinta damai akan dilakukan dengan beberapa media yaitu media langsung melalui layanan mengajar di SMK Putra Pertiwi dan media sosial baik melaui tiktok ataupun youtube. Penguatan nilai sosial spiritual yang baik kepada peserta didik akan memberikan dampak positif dalam menangani kasus bullying dengan pendidikan karakter nilai cinta damai sosial relegius.

METODE

Pelaksanaan implementasikan pendidikan karakter berbasis nilai cinta damai sosial relegius dalam mencegah bullying relasional siswa SMK Putra Pertiwi dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Mei 2024 bertempat di SMK Putra Pertiwi, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, melalui dua metode yaitu secara langsung melalui layanan mengajar ceramah interaktif secara langsung diberikan kepada siswa yang pernah menjadi pelaku dan korban bullying di SMK Putra Pertiwi secara tidak langsung melalui media sosial tiktok dan youtube. Kegiatan tersebut akan dijabarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan terdiri dari kegiatan menganalisis nilai sosial spiritual dari agama (Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu) sebagai wujud implementasi pendidikan karakter cinta damai sosial religius untuk mencegah perilaku bullying relasional; menggali secara teoritis nilai sosial spiritual dari agama dan berbagai sumber yang sesuai dengan

karakter cinta damai dan pencegahan bullying, mengembangkan model layanan mengajar interaktif implementasi pendidikan karakter cinta damai berbasis nilai sosial spiritual; mengembangkan model implementasi pendidikan karakter cinta damai berbasis nilai sosial spiritual. Beberapa contoh nilai cnta damai sosial religius yang akan dijadikan media implementasi pendidikan karakter cinta damai berbasis nilai sosial spiritual dalam mencegah perilaku bullying.

b. Pelaksanaan terdiri dari kegiatan: 1). FGD untuk menganalisis karakter cinta damai berbasis nilai sosial spiritual yang melibatkan tokoh-tokoh agama; 2). Pengembangan draf model dan implementasi pendidikan karakter cinta damai berbasis nilai sosial spiritual dalam mencegah perilkau bullying relational yang akan dilakukan secara langsung di SMK Putra Pertiwi; sosialisasi dan edukasi nilai cinta damai sosial religius melalui media sosial tiktok dan youtube pada siswa SMK Putra Pertiwi Kota Tangerang Selatan, Banten.
c. Evaluasi dan refleksi yaitu evaluasi ketercapaian luaran dan target kegiatan kegiatan melalui survey terkait implementasi Pendidikan karakter cinta damai sosial religius dalam mencegah perilaku bullying relational siswa SMK Putra Pertiwi Kota Tangerang Selatan melalui google form dan komentar di media sosial.
d. Pelaporan kegiatan. Pelaporan kegiatan dilakukan dengan mereduksi data-data hasil kegiatan, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah dilakukan baik pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Melakukan koordinasi ke sekolah untuk menentukan tempat dan waktu dalam melaksanakan implementasi karakter berbasis cinta damai sosial religius melalui layanan mengajar dilakukan dengan menemui Direktur Sekolah Putra Pertiwi yaitu Ibu Dr. Novianty Elizabeth Ayuna, SH, MPd, dan Pembina Sekolah Putra Pertiwi Bapak Prof. Ir. Abdorrakhman, M.Ed, M.Si, Ph.D., pada hari Senin, 13 Mei 2024; Melakukan diskusi dengan Tim Narasumber dari Program Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Jayabaya (Rabu, 14 Mei 2024) untuk mengeksplorasi nilai cinta damai sosial religius, kemudian Tim PKM dan Sekolah SMK Putra Pertiwi menyelenggarakan Workshop ini mengembangan model layanan mengajar dan sosialisasi implementasi karakter cinta damai sosial religius melalui tiktok dan youtube diselenggarakan pada hari Kamis, 15 Mei 2024 dengan melibatkan Tim PKM dari Universitas Jayabaya.

   Hasil yang dari kegiatan PKM Workshop Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pada Cinta Damai Sosial Religius Pada SMK Putra Pertiwi ini yaitu tersusun beberapa nilai cinta damai sosial religius terkait dengan pendidikan karakter cinta damai sosial religius dan bullying adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Dewan Guru SMK Putra Pertiwi

1. Merendahkan Orang Lain Adalah Wujud Bahwa Kamu Lemah.
2. Orang Yang Kuat adalah orang yang dapat menghargai orang lain.
3. Siapa menindas orang yang lemah, menghina Penciptanya, tetapi siapa menaruh belas kasihan kepada orang lemah, memuliakan Tuhan.
4. Tuhan Menciptakan Kesempurnaan, Maka Jangan Remehkan Ciptaan Tuhan.

5. Manusia Tuhan ciptakan dengan KemuliaanNya, merendahkan sesama manusia berarti sedang merendahkan kemuliaan Tuhan.
6. Kecongkakan mendahului kehancuran, dan tinggi hati mendahului kejatuhan.
7. Tuhan Mencintai Orang yang Berbuat Baik Kepada Temannya.
8. Apa yang kita perbuat untuk orang yang lemah, membuat Tuhan berhutang kepadanya dan Tuhan akan membalaskannya dengan kebaikanNya.
9. Ketika mengasihi orang yang lemah maka Tuhan akan membalaskannya dengan kebaikanNya.
10. Jika berbuat baik untuk orang lemah, membuat Tuhan berhutang kepadanya dan akan Membalasnya dengan berkat.
11. Kita Direndahkan, Jangan Khawatir Sesungguhnya Tuhan Sedang Meninggikan.
12. Tuhan membalas setiap orang sesuai dengan perbuatannya, baik ataupun jahat.
13. Jika Tuhan meninggikan, maka tidak ada seorangpun yang bisa merendahkan.
14. Orang baik dapat menghargai orang lemah, tetapi orang jahat tidak dapat melakukannya"

Setelah menggali nilai cinta damai sosial religius pada tahapan selanjutnya adalah mengembangkan konsep pembuatan implementasi karakter cinta damai melalui media sosial tiktok dan youtube. Workshop pengembangan model Pendidikan karakter cinta damai sosial religius dilakukan pada pada hari yang sama hari Kamis, 15 Mei 2024 dengan tahapan kegiatan mendiskusikan konsep pembuatan tiktok, memilih nilai cintai damai sosial religius, menyiapkan alat dan bahan, merekam video dan editing video. Selanjutnya dilakukan dengan mengembangkan form evaluasi dan refleksi kegiatan PKM. Konsep model implementasi Pendidikan karakter melalui media sosial tik tok dimulai dengan berdiskusi terkait pemilihan design, back sound dan pengambilan video, editing video, upload video ke tiktok bersama Tim Narasumber dari Universitas Jayabaya.

Pengembangan form refleksi kegiatan PKM mengacu kepada beberapa indikator sebagai berikut:

1. Pemahaman bahwa bullying tidak boleh dilakukan.
2. Keyakinan bahwa bullying dilarang oleh Tuhan YME.
3. Pemahaman terhadap bentuk bullying.
4. Bentuk bullying relasional adalah mengucilkan teman.
5. Pemahaman dan keyakinan bahwa bullying dibenci Tuhan YME.
6. Keinginan tidak melakukan bullying.
7. Keyakinan bahwa apabila ada temannya yang melakukan bullying Tuhan yang akan memaafkan atau memberikan sanksi terhadap perbuatannya.
8. Kesan umum terhadap kegiatan bullying.

Gambar 3. Para Narasumber

2. Tahap Evaluasi dan Refleksi: Setelah kegiatan PKM layangan mengajar terkait dengan implementasi Pendidikan karakter cinta damai sosial religious di SMK Putra Pertiwi, tim memberikan form refleksi kepada peserta yang mengikuti kegiatan layanan belajar dan mengajar.

   Berikut dipaparkan hasil kegiatan refleksi evaluasi yang dilakukan:

1. Setelah mengikuti kegiatan, semua siswa sudah memahami bahwa bullying tidak boleh di lakukan karena bullying perilaku yang sangat fatal yang akan merusak mental seseorang. Semua siswa sudah memahami bahwa bullying sangat tidak baik di lakukan karena dapat menyakiti hati orang lain maka ketika berbicara dengan siapapun hindari perkataan yang mengandung bullying dan siswa paham membully itu tidak boleh dilakukan karena kita semua sama-sama makhluk ciptaan Tuhan.
2. Siswa meyakini bahwa melakukan bullying kepada seseorang itu di larang oleh Tuhan yang Maha Esa, tidak boleh menghina atau mengejek-ejek sesama makhlum ciptaan Tuhan. Dan Sebagian Siswa setelah tau bahwa bullying di larang oleh Tuhan maka dia berjanji untuk tidak mekakukan bullying lagi.
3. Setelah mengikuti kegiatan, semua siswa memahami bahwa bentuk-bentuk bullying ada secara fisik, verbal, maupun Rasional.Bentuk secara fisik seperti mendorong, memukul, mencubit, berkelahi, mengambil barang orang dan bullying lainnya. Secara verbal seperti memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menebar gosip. Sedangkan bullying bentuk rasional seperti mengatakan bencong kepada teman dan mengejek nama orang tua.
4. Setelah mengikuti kegiatan, semua siswa memahami bahwa mengucilkan teman sendiri itu tidak boleh karena akan membuat teman sakit hati. Semua siswa sepakat bahwa mengucilkan teman sendiri adalah bentuk bullying secara rasional.
5. Setelah mengikuti kegiatan, semua siswa meyakini bahwa bulliying dalam bentuk apapun merupakan hal yang di benci oleh Tuhan YME karena bisa menyakiti hati orang lain dan juga telah menjelek-jelekkan ciptaan-Nya.Ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa Tuhan membenci hati orang yang melakukan bullying karena sangat membahayakan bagi orang lain.
6. Setelah mengikuti kegiatan, kebanyakan siswa tidak pernah melakukan bullying karena mereka sadar bahwa bullying dapat menyakiti temannya sendiri, dan ada beberapa siswa yang berjanji tidak akan mengulangi bullying lagi kepada temannya.
7. Setelah mengikuti kegiatan, kebanyakan siswa yakin bahwa melakukan bullying akan di maafkan oleh Tuhan dan ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa tindakan Bullying harus di maafkan oleh Tuhan. Namun siswa ada yang mengatakan bahwa tindakan bullying tidak akan di maafkan oleh Tuhan kalau tidak bertobat. Dan semua siswa juga yakin bahwa Tuhan akan memberi sanksi yang berat sebagai murkanya Tuhan dan perbuatan bullying tidak boleh di balas dengan kebaikan.

SIMPULAN

Kegiatan PKM Workshop Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Cinta Damai Sosial Religius Di SMK Putra Pertiwi Kota Tangerang Selatan, Banten berjalan lancar dan sukses, yang dilaksanakan adalah bahwa dalam mempersiapkan implementasi pendidikan karakter cinta damai sosial religius melalui layanan mengajar dan media sosial tiktok sudah dapat dikembangkan dengan baik dengan melakukan eksplorasi nilai cinta damai sosial religius nilai yang sesuai untuk meniadakan tindakan bullying dan penguatan karekter berbasis cinta damai sosial religius, mengembangkan design dan konsep media tiktok, mengembangkan form refleksi dan evaluasi kegiatan. Pada tahap pelaksanaan dan evaluasi kegiatan mendapat respon yang sangat baik dari sasaran program yaitu siswa yang pernah menjadi pelaku dan korban bullying. Pada tahap evaluasi peserta kegiatan lebih dapat memahami meyakini bahwa Tindakan bullying adalah tindalan yang tidak baik, menyakiti orang lain atau korban, tidak disukai Tuhan Yang Maha Esa,Tuhan akan memberikan sanksi kepada orang yang malakukan bullying, Tuhan akan memaafkan orang yang melakukan bullying dengan taubat, dan berjanji tidak akan melakukan bullying lagi.

SARAN

Hasil pengabdian yang telah dilakukan di SMK Putra Pertiwi Kota Tangerang Selatan, Banten, sudah baik namun perlu berinovasi dalam meningkatkan implementasi pendidikan karakter berbasis pada cinta damai sosial religius era digital yang konstruktif agar lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Jayabaya serta SMK Putra Pertiwi Kota Tangerang Selatan, Banten yang telah memberi dukungan dan memfasilitasi atas terselenggaranya terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Barboza, G. E., Schiamberg, L. B., Oehmke, J., Korzeniewski, S. J., Post, L. A., & Heraux, C. G. (2009). Individual characteristics and the multiple contexts of adolescent bullying: An ecological perspective. Journal of youth and adolescence, 38(1), 101-121.

Coloroso, B. (2003). The Bully, The Bullied, and The Bystander: from Preschool to High School-How Parents and Teachers can Help Break the Cycle of Violence. New York: Harper Collins Publishers.

Damm, K. L., & Kulik, J. A. (2005). Volunteer support, marital status, and the survival times of terminally ill patients. Health Psychology, 24(1), 225-229. http://dx.doi.org/10.1037/0278-6133.24.2.225

Fajrussalam, H. et al. (2020). Inovasi Pesantren Ramadhan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran, 1(2).

Ginanjar, A. (2001). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Rahasia Suskses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual. Jakarta: Arga Publishing.

Manap, Abdul. (2015). Pendidikan Karakter. Edisi Pertama. Jakarta: Media Jaya Print.

----------. (2016). Membangun Karakter Bangsa. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

----------. (2016). Revolusi Manajemen Pemasaran. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

----------. (2017). Revolusi Mental Kinerja Kepolisian. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

----------. (2021). Manajemen Kewirausahaan Era Digital. Jakarta: Mitra Wacana Media

----------. (2023). Pemerkasaan Bisnis Era Digital. Palangkaraya: Ruang karya.

----------. (2023). Analysis of The Influence of Brand Ambassador in Building Brand Image on The Purchase Decision of Samsung Smartphone Products Customers.

Supriyanto, A., Hardi, P. & Amien, W. (2018). Identifikasi Perilaku Bullying di Tingkat Sekolah Menengah. Jurnal Fokus Konseling, 4(2).

Syahrir, A., Rahem, A., & Prayoga, A. (2020). Religiositas Mahasiswa Farmasi UIN Malang Selama Pandemi Covid-19. Journal of Halal Product and Research, 3(1).

Vaillancourt, T., Brittain, H., Bennett, L., Arnocky, S., McDougall, P., Hymel, S. & Cunningham, L. (2010). Places to avoid: Population-based study of student reports of unsafe and high bullying areas at school. Canadian Journal of School Psychology, 25(1), 40-54.

Wahyuni, I., Sutarno, A. R. (2020). Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Di Masa Pandemicovid-19. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad , 13(2).

Yola, Arifianto, A.Y. et al. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Kerohanian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Videi, 5(2).